

**MEMAHAMI HOMILI DALAM TERANG KANON 767 § 1
KITAB HUKUM KANONIK 1983**

SIKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

**PRIBADI BARUS
NO. REG. 611 15 038**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2019**

MEMAHAMI HOMILI DALAM TERANG KANON 767 § 1
KITAB HUKUM KANONIK 1983

OLEH

PRIBADI BARUS

611 15 038

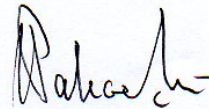
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

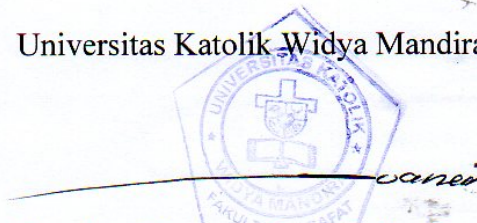


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

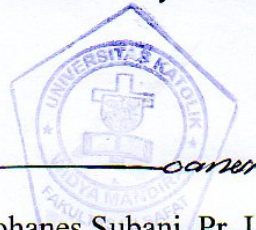
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat.

Pada tanggal, 10 Juni 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.

: (.....)

2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

: (.....)

3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

: (.....)

KATA PENGANTAR

“Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1 Kor.9:16). Rasul Paulus menegaskan bahwa tugas untuk memberitakan Injil adalah suatu kewajiban. Pemberitaan Injil merupakan satu sarana untukewartakan karya keselamatan yang ditawarkan oleh Allah. Pemberitaan Injil dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya katekese dan melalui homili.

Di dalam Gereja, pewartaan atau memberitakan Injil lazimnya dilakukan dengan homili. Dengan homili yang disampaikan dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan iman umat. Melalui homili, seorang homilis menyampaikan Sabda Allah dengan penjelasan yang sedemikian rupa sehingga umat dapat memahami isi dari Kitab Suci yang baru diperdengarkan. Sejatinya, homili yang disampaikan membawa pengaruh dalam kehidupan baik bagi homilis sendiri maupun bagi umat yang mendengarkan homili tersebut. Homili tidak dimaksudkan hanya untuk membimbing umat tetapi terlebih membimbing hidup homilis sendiri.

Dalam tulisan ini, penulis ingin menggali pokok-pokok homili yang terdapat dalam kanon 767 § 1 yang menekankan bahwa homili itu jauh lebih unggul dari bentuk-bentuk kotbah sebagai sarana pewartaan Sabda Allah. Seyogyianya dari tulisan ini para pewarta Sabda Allah mendapat manfaat dalam memahami tugasnya sebagai pewarta karya keselamatan yang ditawarkan Allah bagi umat manusia.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesaikannya tulisan ini berkat campur tangan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memungkinkan penulis sebagai salah satu sivitas akademika Fakultas Filsafat untuk mengembangkan karakter diri, ilmu dan wawasan pengetahuan dalam Universitas di bawah naungan Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan penganbdian kepada masyarakat.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can selaku dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can selaku pembimbing I. dan Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th pembimbing II yang memberikan pencerahan kepada penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berguna demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Keluarga besar Ordo Karmel OCD Indonesia yang telah membina, mendidik dan mendukung penulis dalam perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh sivitas akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan pendoa bagi penulis secara khusus Fr. Alvianus Noy, OCD, Fr. Silvester Deu, OCD, Fr. Raymundus Sawi, OCD, Fr. Hilarius Piru, OCD, Fr. Krisantus Yustus, OCD, Fr. Kristoforus Leba OCD, Fr. Yuventus Bere Seran OCD, Fr. Yohanes Lende OCD, Saudara Antonius Marius Waso, Saudara Vinsensius Gou, Saudari Mariana Guida, Saudara Gregorius Olabelen Langkamau, Saudara Hermanto Ngawal, Saudara Antonius Ayub Adha yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan doa bagi penulis.

6. Kedua orang tua: Bapak Ngendik Barus dan ibu Cirem br Pinem. Adik Yeremia, adik Ekawati yang selalu mendukung dalam doa dan materi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan cara mereka masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga karya ini membantu para pembaca khususnya para homilisi untuk dapat memahami kiat-kiat dalam berhomilisi guna menyampaikan Sabda Allah bagi umat.

Kupang, Mei 2019

Penulis

ABSTRAKSI

Pewartaan Sabda Allah melalui homili merupakan satu bagian integral dari keseluruhan tindakan liturgis. Homili selalu disampaikan dalam konteks Perayaan Liturgi. Homili bukanlah bagian tambahan dalam liturgi. Homili bukanlah kesempatan untuk menyampaikan ide-ide yang sulit dimengerti oleh umat. Dalam menyampaikan homilinya, homilis tidak perlu memikirkan teknik-teknik khusus agar dapat menarik perhatian umat. Homili harus mampu menyentuh kehidupan umat. Oleh sebab itu, homilis perlu menyediakan waktu dalam mempersiapkan homilinya agar homili yang disampaikan sungguh mengena dengan kehidupan umat.

Homili sebagai bagian integral dari liturgi menuntut agar homili yang disampaikan membimbing umat serta homilis sendiri kepada persatuan dengan Kristus dalam ekaristi yang mengubah kehidupan. Oleh sebab itu, kata-kata seorang homilis hendaknya sedemikian rupa sehingga Allah sendiri yang diwartakan bukan diri homilis yang menjadi pusat perhatian.

Homili merupakan sarana pengembangan iman umat yang melebihi segala bentuk katekese. Homili yang disampaikan dalam Perayaan Ekaristi oleh seorang homilis harus membantu pertumbuhan dan perkembangan iman umat. Oleh karena itu, homili yang disampaikan hendaknya jauh dari ide-ide abstrak yang tidak membantu perkembangan iman umat. Rasul Paulus menegaskan bahwa iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus (Rom. 10:17).

Dalam menyampaikan homili, seorang homilis harus hati-hati menggunakan istilah yang sulit dimengerti oleh kebanyakan umat. Istilah-istilah filosofis atau teologis dapat digunakan sejauh umat yang hadir mengerti dengan baik kata-kata yang digunakan. Term yang indah pengucapannya belum tentu dimengerti oleh umat. Dengan demikian, homili yang disampaikan

tidak pernah menyentuh kehidupan umat. Hal ini tidak akan membantu perkembangan iman umat.

Persiapan dalam menyiapkan homili merupakan tugas yang sangat penting sehingga harus dibaktikan waktu yang cukup memadai. Seorang homilis yang kurang menyiapkan diri demi pewartaan Sabda Allah dengan belajar, bermeditasi, membuat refleksi akan menghasilkan homili yang dangkal dan terasa membosankan karena kata-kata yang keluar dari mulutnya tidak dibimbing oleh Roh. Oleh sebab itu, Seorang homilis mestinya mendedikasikan suatu waktu yang khusus bagi pelayanan Sabda Allah.

Homili unggul di antara bentuk-bentuk khotbah karena konteks ekaristinya. Liturgi Sabda dan Liturgi Ekariisti merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena konteks ekaristi tersebut, homili tidak boleh berwujud suatu pertunjukan hiburan atau *stand up comedi*. Homili haruslah ringkas dan menghindari bentuk penyampaian pidato atau penyampaian bahan kuliah. Homili hendak menjelaskan dan mengajarkan misteri Kristus berdasarkan pewartaan Kitab Suci sehingga misteri itu relevan bagi hidup umat zaman ini. Homili yang disampaikan hendaknya memperteguh iman umat dan mengantar umat ke misteri sabda dan sakramen yang sedang dirayakan. Akhirnya, homili yang disampaikan harus mendorong umat untuk berani diutus mewartakan kabar baik kepada dunia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Universitas	6
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat	6
1.4.3 Bagi Agen Pastoral.....	6
1.4.4 Bagi Peneliti.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II DASAR BIBLIS HOMILI DALAM KANON 767 § 1	
KITAB HUKUM KANONIK 1983.....	8
2.1 Selayang Pandang Tentang Kitab Hukum Kanonik 1983	8
2.1.1 Pengertian Kanon	8

2.1.2	Latar Belakang Historis Kitab Hukum Kanonik 1983	9
2.1.3	Sumber-Sumber Kitab Hukum Kanonik	10
2.1.3.1	Kitab Suci	10
2.1.3.2	Hukum Kodrat	10
2.1.3.3	Adat Istiadat	11
2.1.3.4	Konsili-Konsili.....	11
2.1.3.5	Bapa-Bapa Gereja.....	11
2.1.3.6	Para Paus	12
2.1.3.7	Para Uskup	12
2.1.3.8	Peraturan Ordo-Ordo Religius.....	12
2.1.3.9	Hukum Sipil.....	12
2.1.3.10	Konkordat-Konkordat	13
2.1.4	Tujuan dan Fungsi Hukum.....	13
2.1.4.1	Tujuan Hukum.....	13
2.1.4.2	Fungsi Hukum.....	13
2.2	Gambaran Homili Dalam Kitab Suci.....	14
2.2.1	Kitab Suci Perjanjian Lama	14
2.2.1.1	Kitab Ulangan	14
2.2.1.2	Kitab Nabi Yesaya	17
2.2.1.3	Kitab Nabi Yeremia	17
2.2.1.4	Kitab Nabi Yunus	20
2.2.2	Kitab Suci Perjanjian Baru.....	21
2.2.2.1	Injil Sinoptik.....	21

2.2.2.2 Injil Yohanes.....	22
2.2.2.3 Kisah Para Rasul.....	23
BAB III HOMILI MENURUT BAPA GEREJA DAN MAGISTERIUM	25
3.1 Homili Menurut Bapa-Bapa Gereja.....	25
3.1.1 Origenes	25
3.1.2 Agustinus	26
3.1.3 Yohanes Krisostomus	27
3.2 Homili Menurut Magisterium Gereja.....	28
3.2.1 Konsili Vatikan II	28
3.2.1.1 Sacrosanctum Concilium.....	28
3.2.1.2 Lumen Gentium	29
3.2.1.3 Christus Dominus.....	30
3.2.1.4 Ad Gentes.....	31
3.2.1.5 Apostolicam Actuositatem.....	33
3.2.1.6 Presbyterorum Ordinis	34
3.2.2 Anjuran Apostolik dan Ensiklik Bapa Paus.....	35
3.2.2.1 Evangelii Nuntiandi	35
3.2.2.2 Evangelii Gaudium	37
3.2.2.3 Pedoman Umum Misale Romawi	38
3.2.2.4 Institutio Generalis Missalis Romani	39
3.2.2.5 Ordo Lectionum Missae	40
3.2.2.6 Eucharisticum Mysterium.....	40

BAB IV MEMAHAMI HOMILI DALAM TERANG KANON 767 § 1

KITAB HUKUM KANONIK 1983	41
4.1 Teks Kanon 767 § 1 Kitab Hukum Kanonik 1983	41
4.1.1 Kanon 767 § 1	41
4.1.2 Posisi Kanon 767 dalam Kitab Hukum Kanonik 1983	41
4.2 Unsur-Unsur Pokok Kanon 767 § 1	41
4.2.1 Khotbah	41
4.2.2 Homili	42
4.2.2.1 Pengertian Homili	42
4.2.2.2 Perkembangan Homili	45
4.2.3 Liturgi	46
4.2.4 Direservasi bagi Imam dan Diakon	47
4.2.5 Misteri-Misteri Iman	50
4.2.5.1 Pemakluman Wafat Kristus	50
4.2.5.2 Kebangkitan Kristus	51
4.2.5.3 Kedatangan Kristus pada Akhir Zaman	52
4.2.6 Norma-Norma Hidup Kristiani	52
4.2.6.1 Cinta Kasih	52
4.2.6.2 Iman	53
4.2.6.3 Pengharapan	54
4.2.7 Teks Kitab Suci Sepanjang Tahun Liturgi	55
4.3 Tantangan Homili Zaman Ini	56

4.3.1	Perlawanan atas Segala Bentuk Otoritas	56
4.3.2	Zaman Elektronik.....	57
4.4	Homili yang Digugat Zaman Ini.....	59
4.4.1	Doktrinal.....	59
4.4.2	Eksegetis.....	60
4.4.3	Moralistik.....	61
4.5	Ciri-Ciri Homili yang Baik	62
4.5.1	Mengarah ke Masa Depan	62
4.5.2	Mendorong untuk Bertindak.....	63
4.5.3	Membangun Kehidupan Jemaah	63
4.6	Tujuan Homili	64
4.6.1	Pemahaman akan Makna Sabda Allah Bagi Hidup.....	64
4.6.2	Mengalami Kehadiran Allah Dalam Hidup Sekarang	65
4.6.3	Mengubah Hidup Dalam Pertobatan Sejati.....	66
4.7	Cara Membawakan Homili.....	68
4.8	Stimulus sebuah Homili.....	69
BAB V	PENUTUP.....	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
CURRICULUM VITAE.....		80